BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:2) metode penelitian adalah metode ilmiah yang dilakukan dengan tujuan memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang *valid* dengan tujuan tertentu yang dapat digunakan untuk memecahkan, memahami, dan memprediksi suatu permasalahan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono, (2023:206) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yaitu manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* dan integritas laporan keuangan. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai karakteristik masing-masing penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi aktual dari variabel-variabel tersebut.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menguji kebenaran dari sebuah hipotesis suatu penilaian yang digunakan pada populasi atau sampel untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2023:206-207). Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono, (2023:67) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian merupakan suatu atribut, objek, atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen

   Menurut Sugiyono, (2023:68-69) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan (Y).

2. Variabel Independen

   Menurut Sugiyono, (2023:68-69) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent.* Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah manajemen laba (X1), kepemilikan manajerial (X2), dan *financial distress* (X3).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan informasi kondisi perusahaan	ILKit = $\frac{\textit{Stock market Price}}{\textit{Book Value of shares}}$ (Fauziah *et al*., 2023)	Rasio

	secara benar dan jujur sebagaimana adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi (Putri & Shanti, 2024).		
Manajemen Laba (X1)	Manajemen laba adalah ketika seseorang melakukan intervensi untuk mengubah data keuangan sedemikian rupa sehingga laporan tidak menunjukkan keadaan ekonomi yang sebenarnya (Bianca & Susanto, 2025).	DTACit=TACt/TAt-1-NDTACt (Dechow *et al*., 1995)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial merupakan seorang Manajer yang memiliki dua peran dalam suatu perusahaan	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ (Nugrahani *et al*., 2025)	Rasio

	yakni menjadi manajer dan pemegang saham (Wardana & Nurhasanah, 2025).		
Financial Distress (X3)	*Financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mulai menunjukkan penurunan performa keuangan yang signifikan, juga berpotensi mengarah pada kebangkrutan apabila tidak segera ditangani (Riandi & Muanifah, 2025).	Z=6,56X1+3,26X2+6,72X3+1,05X4 (Altman, 1968)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report)* perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2021-2024) yaitu sebanyak 92 perusahaan atau 368 data pengamatan. Adapun data yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3.	BAPA	Bekasi Asri Permai Tbk
4.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5.	BEST	Bekasi Fajar Industri Estate
6.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
8.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9.	BKSL	Sentul City Tbk
10.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11.	COWL	Cowell Development Tbk
12.	CTRA	Ciputra Development Tbk
13.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
14.	DILD	Intiland Development Tbk
15.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
16.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
18.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
19.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20.	GAMA	Aksara Global Development Tbk
21.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
22.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
23.	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
24.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
25.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
26.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk

27.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29.	LPLI	Star Pacific Tbk
30.	MDLN	Modernland Realty Tbk
31.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
32.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
33.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
34.	MTSM	Metro Realty Tbk
35.	NIRO	City Retail Developments Tbk
36.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
37.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
38.	PUDP	Pudjiadi PrestigeTbk
39.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
40.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
41.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
42.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
43.	RODA	Pikko Land Development Tbk
44.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
45.	SMRA	Sumarecon Agung Tbk
46.	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk
47.	CSIS	Cahyasakti Investindo Sukses
48.	ARMY	Armidina Karyatama Tbk
49.	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk
50.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
51.	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
52.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
53.	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
54.	CITY	Natura City Development Tbk
55.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk
56.	SATU	Kota Satu Properti Tbk
57.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk
58.	POLI	Pollux Hotels Group Tbk

59.	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
60.	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
61.	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
62.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
63.	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
64.	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
65.	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
66.	TRIN	PerintisTriniti Properti Tbk
67.	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk
68.	BBSS	Bumi Benewo Suskes Sejahtera T
69.	UANG	Pakuan Tbk
70.	PURI	Puri Global Sukses Tbk
71.	HOMI	Grand House Mulia Tbk
72.	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
73.	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk
74.	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk
75.	TRUE	Trinti Dinamik Tbk
76.	IPAC	Era Gragarealtty Tbk
77.	WINR	Winner Nusantara Jaya
78.	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk
79.	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk
80.	VAST	Vastland Indonesia Tbk
81.	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk
82.	RELF	Graha Mitra Asia Tbk
83.	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk
84.	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
85.	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk
86.	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk
87.	KSIX	Kentanix Supra International T
88.	CBDK	Bangun Kosambi Sukses Tbk
89.	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk
90.	ASPI	Andalan Sakti Primaindo
91.	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk

92.	PPRO	PP Properti Tbk

Sumber:data idx.co.id (2026)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam sebuah penelitian. Sampel dalam penelitian ini harus bersifat *representatif,* artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel. Dalam menentukan besarnya sampel memerlukan teknik dan metode yang tepat agar sampel yang terpilih dapat mewakili keseluruhan (Sugiyono, 2023:127).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:128-131). Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penellitian ini adalah :

1. Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, laporan tahunan dan laproan keuangan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 yang publish secara lengkap.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* tahun 2021-2024.

Tabel 3.3
Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024	92

2.	Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan data selama periode 2021 – 2024	(55)
3.	Perusahaan yang mengalami *delisting*	(7)
	Total Perusahaan Sampel	30
	Tahun Penelitian	4
	Total Observasi Penelitian	120

Sumber : data sekunder diolah (2026)

Berdasarkan tabel 3.3 sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor properti dan *real esate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 sebanyak 30 perusahaan atau 120 data yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai
5.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6.	CTRA	Ciputra Development Tbk
7.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
8.	DILD	Intiland Development Tbk
9.	EMDE	Megapolitan Development Tbk
10.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
11.	GPRA	Perdana Gapuaprima Tbk
12.	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
13.	JPRT	Jaya Real Property Tbk
14.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
15.	MMPL	Mega manunggal Property Tbk
16.	MTLA	Mentropolitan Land Tbk

17.	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
18.	PWON	Pakuwon JAti Tbk
19.	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk
20.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
21.	SMRA	Sumarecon Agung Tbk
22.	SATU	Kota Satu Properti Tbk
23.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk
24.	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
25.	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
26.	TRIN	Peritis Triniti Properti Tbk
27.	PURI	Puri Global Sukses Tbk
28.	WNIR	Winner Nusanatra Jaya
29.	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk
30.	PPRO	PP Properti Tbk

Sumber:data idx.co.id (2026)

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data

3.4.1.1 Data Berdasarkan Jenis

Menurut Sugiyono, (2023:15-17) terdapat dua jenis data yang umumnya digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Dalam peneilitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, yang sumber informasi atau datanya berupa angka dan dapat diproses menggunakan rumus matematika atau dengan analisis sistem statistik. Data kuantitaif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

3.4.1.2 Data Berdasarkan Sumber

Menurut Sugiyono, (2023:8-9) terdapat dua macam pengumpulan data berdasarkan sumbernya yaitu, data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui buku, jurnal ilmiah, dan

media lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 melalui situs web (www.idx.co.id) atau *website* masing-masing perusahaan.

3.4.1.3 Data Berdasarkan Dimensi

Pada penelitian ini jika dilihat dari dimensi waktu data yang digunakan yaitu data panel, dimana data panel ini terdiri dari data *cross section* dan *times series.* Data *cross section* merupakan data yang diperoleh dari satu variabel atau lebih yang terkumpul dalam waktu tertentu dan mampu untuk menggambarkan suatu keadaan dan karakteristik pada objek tertentu. Data *time-series* merupakan data yang dikumpulkan secara kronologis atau dari waktu ke waktu terhadap suatu individu atau objek (Sugiyono, 2023:8-9).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2023:194-199) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpula data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tidak berpartisipasi. Dalam observasi tidak berpartisipasi, peneliti tidak terlibat atau ikut langsung dalam kegiatan observasi melainkan *observer* hanya sebagai pengamat independen. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2023:206) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data

lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data tersebut berupa mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan adalah :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan mengambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data menggunakan cara menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau menggeneralisasi (Sugiyono, 2023:206).

Adapun ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Tendensi Sentral

Tendensi sentral merupakan metode statistik yang digunakan untuk menemukan nilai tunggal yang mewakili pusat distribusi. Tujuan pengukuraan ini dilakukan utuk menemukan hasil skor khusus dan *representative* dalam kelompok.

Tendensi sentral yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan Nilai Rata-rata (*Mean*)

Sugiyono, (2023:233) menyatakan bahwa *mean* merupakan teknik yang menjelaskan kelompok data berdasarkan nilai rata-rata kelompok tesebut kemudian membagi dengan banyak data. Untuk menghitung *mean* digunakan rumus sebagai :

$$M = \frac{\Sigma xi}{\mathrm{n}}$$

Keterangan :

M = *Mean* (rata-rata)

Σ = *Epsilon* (jumlah)

Xi = Nilai X ke 1 sampai ke n

N = Jumlah data

2. Menentukan Nilai Tertinggi (*Maximum*)

   Maksimum merupakan nilai terbesar dalam sebuah data. Nilai tertinggi diperoleh setelah data diurutkan dari terkecil hingga terbesar.

3. Menentukan Nilai Terendah (*Minimum*)

   Minimum merupakan nilai terendah dalam sebuah data. Nilai terendah diperoleh setelah data diurutkan dari terkecil hingga terbesar.

2. Dispersi (Standar Deviasi)

Dispersi merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh penyimpanan nilai-nilai data dari nilai-nilai pusatnya atau ukuran yang menyatakan seberapa banyak nilai data dari yang berbeda dengan nilai pusatnya. Standar deviasi merupakan ukuran-ukuran keragaman (variasi) dari data statistik yang merupakan akar kuadrat dari varian dan menunjukkan seberapa jauh deviasi data pada suatu gugus dari nilai tengahnya. Untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(xi-x)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

Xi = Data ke i

X = Rata-rata

n = Jumlah

3.5.2 Analisis Verifikatif

Sugiyono, (2023:206-207) menyatakan bahwa analisis verifikatif merupakan metode dalam penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Analisis verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* tehadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana model regresi memenuhi syarat dari asumsi klasik sehingga kelayakannya dapat diketahui. Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2023) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukan oleh nilai eror (Ɛ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan *Kolmogorov Smirnov.*

1) Jika probilitas > 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2) Jika probilitas < 0.05 maka distibusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent (Ghozali, 2023). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Apabila didalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah mengenai vaiabel yang diteliti. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan lawannya *Varian Inflation Factor* (VIF). Uji ini dilakukan dengan membandingka nilai koefisien determinasi individual (r) dengan nilai determinasi secara serentak (R2) dan dengan melihat nilai *ergenvalue* dan *condition index.* Untuk mendeteksi adanya bukti multikolineritas dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

1) Nilai VIF > 10 maka terjadi multikolineritas.
2) Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dapat terjadi karena adanya data *outlier* (data ekstrim). Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi yang menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat mejadi kurang atau melebihi yang semestinya. Pengujian heterokedastisitas dapat menggunakan metode grafik dan metode uji statistik formal. Namun uji statistik formal dinilai dapat lebih menjamin

keakuratan hasilnya, karena metode grafik memiliki kelemahan yang cukup signifikan yaitu dimana semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plots dan interpretasi setiap orang dengan melihat pada grafik bisa berbeda-beda (Ghozali, 2023). Maka penelitian ini menggunakan metode uji statistik formal dengan program *Eviews.*

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu menggunakan *uji white.* Dasar keputusan pengambilan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

1) Probability *Obs*R-Squared* < 0.05 teradi heterokedastisitas.
2) Probability *Obs*R-Squared* > 0.05 tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokolersi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Autokolerasi dalam konsep regresi linier berarti komponen eror berkolerasi berdasarkan urutan waktu (*time-series*), atau urutan ruang (*cros-section*), atau korelasi pada dirinya sendiri (Ghozali, 2023).

Pada penelitian ini pengujian autokolerasi akan dideteksi melalui metode uji *Breush-Godfrey Serial Correlation LM Test,* nama lain dari uji ini adalah uji *Langrange Multiplier. LM Test* merupakan salah satu analisis non parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat relasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau random (Ghozali, 2023). Uji *LM Test* ini dilakukan dengan cara mencari nilai *Probability* dari *Obs*R-Squared* dan membandingkannya dengan tingkat kesalahan (a=5%) dengan kriteria sebagai berikut :

1) Probability *Obs*RSquared* < 0.05 terjadi kolerasi.
2) Probability *Obs*RSquared* > 0.05 tidak terjadi kolerasi.

3.5.4 Analisis Regresi Model Panel Data

Data panel dapat didefinisikan sebagai kombinasi data *cross-section* dan *time-series.* Pada prinsipnya terdapat beberapa keuntungan menggunakan metode data panel, diantaranya (Ghozali, 2023) :

1. Panel dapat memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi.
2. Panel dapat mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinearitas yang rendah dan lebih efisien.
3. Panel data cocok untuk studi perubahan yang dinamis karena panel data pada dasarnya adalah data *cross section* yang berulang-ulang (*time series*).
4. Panel data mampu medeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data murni *time series* murni atau *cross section* murni.
5. Panel data mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi dengan panel data menggunakan persamaan berikut :

$$ILK_{it} = \beta_0 + \beta 1 ML_{it} + \beta 2 KM_{it} + \beta 3 Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

ILK_{it} = Integritas Laporan Keuangan
β_0 = Konstanta
β1 β2 β3 = Koefisien Variabel Independen
ML_{it} = Manajemen Laba
$K_{it}t$ = Kepemilikan Manajerial
Z_{it} = *Financial Distress*

3.5.4.1 Estimasi Model Regresi Panel

Pendekatan yang digunakan untuk memperkirakan regresi data panel adalah :

1. *Common Effect*

   Model *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dengan meggunakan metode OLS untuk mengestimasi data panel. Model ini merupakan model yang paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varian antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *interpect* yang tetap dan bukan bervariasi random. Dalam pendekatan ini, tidak diperlihatkan dimensi waktu. Dengan mengkombinasi data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu maka model persamaannya :

$$ILK_{it} = \beta 0 + \beta 1 ML_{it} + \beta 2 KM_{it} + \beta 3 Zit + e_{it}$$

2. *Fixed Effect*

   Teknik model *fixed effect* merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep.* Model *fixed effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut :

   $$ILK : \beta_0 + g_{APLN} + g_{ASRI} + g_{BCIP} + g_{BIPP} + g_{BSDE} + g_{CTRA} + g_{DART} + g_{DILD} + g_{EMDE} + g_{FMII} + g_{GPRA} + g_{INPP} + g_{JPRT} + g_{LPKR} + g_{MMPL} + g_{MTLA} + g_{PUDP} + g_{PWON} + g_{RBMS} + g_{RDTX} + g_{SMRA} + g_{SATU} + g_{URBN} + g_{PAMG} + g_{INDO} + g_{INDO} + g_{TRIN} + g_{PURI} + g_{WNR} + g_{DADA} + g_{PPRO} + B_1 LM_{it} + B_2 KM_{it} + B_3 Z_{it} + e_{it}$$

3. *Random Effect*

   Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antara waktu dan antar perusahaan. Penulisan

konstanta dalam model *random effect* tidak dibagi tetap, tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan berikut :

$$ILK : \beta_0 + B_1LM_{it} + B_2KM_{it} + B_3Z_{it} + \mathcal{G}_{APLN} + \mathcal{G}_{ASRI} + \mathcal{G}_{BCIP} + \mathcal{G}_{BIPP} + \mathcal{G}_{BSDE} + \mathcal{G}_{CTRA} + \mathcal{G}_{DART} + \mathcal{G}_{DILD} + \mathcal{G}_{EMDE} + \mathcal{G}_{FMII} + \mathcal{G}_{GPRA} + \mathcal{G}_{INPP} + \mathcal{G}_{JPRT} + \mathcal{G}_{LPKR} + \mathcal{G}_{MMPL} + \mathcal{G}_{MTLA} + \mathcal{G}_{PUDP} + \mathcal{G}_{PWON} + \mathcal{G}_{RBMS} + \mathcal{G}_{RDTX} + \mathcal{G}_{SMRA} + \mathcal{G}_{SATU} + \mathcal{G}_{URBN} + \mathcal{G}_{PAMG} + \mathcal{G}_{INDO} + \mathcal{G}_{INDO} + \mathcal{G}_{TRIN} + \mathcal{G}_{PURI} + \mathcal{G}_{WNR} + \mathcal{G}_{DADA} + \mathcal{G}_{PPRO} + e_{it}$$

3.5.4.2 Model Uji dalam Pemilihan Model Regresi Panel

Dalam pemilihan model data panel yang akan digunakan yaitu pertama dilakukan uji chow untuk menentukan apakah pengolahan data panel meggunakan *common effect* atau *fixed effect.* Jika signifikan maka dilanjutkan dengan uji hausman signifikan maka disimpulkan pengolahan dilakukan dengan model *fixed effect.* Sebaliknya, jika *breush-pagan LM test* untuk memilih antara metode *random effect* dan *common effect.*

3.5.4.2.1 Uji *Chow*

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan atau *likelihood ratio test,* dengan asumsi :

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_0 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik dimana jika F statistik > F tabel maka H_0 ditolak. Nilai *Chow* menunjukkan nilai F statistik dimana bila nilai *chow* yang didapatkan lebih besar dari nilai F tabel maka kita menggunakan *Fixed Effect.*

3.5.4.2.2 Uji *Hausman*

Pegujian ini dilakukan dengan cara menggunakan Hausman test dengan asumsi, yaitu :

H_0 : Model mengukiti *Random Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*

Uji ini menggunakan distribusi *chi square* dimana jika profitabilitas dari *Hausman* lebih kecil dari a (hasil *Hausman test* signifikan) maka H_0 ditolak dan model *Fixed Effect* yang digunakan.

3.5.4.2.3 *Uji Breush-pagan*

Uji ini digunakan untuk metode *Random effect* dan *Common Effect* dengan asumsi yaitu :

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*

Dasar penolakan hipotesis nol adalah dengan menggunakan *statistic LM* dengan mengikuti distribusi *Chi square* dan *p-value* < 0.05.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin medekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2023).

KD = R2 x 100%

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R2 = Koefisien Korelasi

Kelemahan mendasar dari penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka akan meningkat walaupun variabel yang dimasukan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang sudah disesuaikan, *adjusted R square (R_2 adj)* yang artinya bahwa koefisien tersebut sudah diperiksa dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan (Ghozali, 2023).

Dengan menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan tersebut dapat naik turun diakibatkan adanya penambahan variabel baru dalam model.

Dalam penelitian ini model regresinya menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R-Square* untuk mengetahui prestasi sumbangan pengaruh variabel independen dengan serentak terhadap variabel dependen.

3.5.6 Uji *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* (uji kelayakan) yaitu dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai akrual secara statistic (Ghozali, 2023). Model *goodness of fit* ini dapat diukur dari nilai statistik F. Dasar pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut :

1. Jika Sig < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian (model *fit*).
2. Jika Sig > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian (model tidak *fit*).

3.5.7 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam sautu penelitian. Pengujian ini memungkinkan kita mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima (ditolak) sebagai suatu kesimpulan. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdapat uji parsial.

3.5.7.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Pengujian keberartian koefisien regresi secara menyeluruh menggunakan uji t dengan menggunakan derajat kebebasan (df) = n – 1 pada tingkat kepercayaan 95% dan a = 0,05 (Ghozali, 2023).

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis penelitian
   - Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

     H_0 : $\beta 1 \geq 0$, artinya Manajemen Laba tidak berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan

     H_a : $\beta 1 \leq 0$, artinya Manajemen Laba berpengaruh neagtif terhadap Integritas Laporan Keuangan
   - Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

     H_0 : $\beta 1 \leq 0$, artinya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

     H_a : $\beta 1 \geq 0$, artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan
   - Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

     H_0 : $\beta 1 \geq 0$, artinya *Financial Distress* tidak berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan

     H_a : $\beta 1 \leq 0$, artinya *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan
2. Mencari t_{hitung}

   Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi antara masing-masing variabel secara parsial dengan menggunaka rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r}}$$

   Keterangan :

   t = Besarnya t hitung

   r = Koefisien korelasi

   k = Jumlah variabel bebas

   n = Jumlah data atau sampel

3. Menentukan Tarif Signifikansi

   Tarif signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,005 dengan derajat kebebasan df = n-k, dimana n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen.

4. Menentukn t tabel

   Mencari nilai t tabel dengan ketentuan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan df = (n-k) dan uji 1 pihak.

5. Menentukan Kriteria Pengujian

   a. Manajemen Laba

      Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Manajemen Laba memiliki pengaruh negatif terhadap Intergitas Laporan Keuangan.

      Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

   b. Kepemilikan Manajerial

      Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kepemilikan Manjaerial memiliki pengaruh positif terhadap Intergitas Laporan Keuangan.

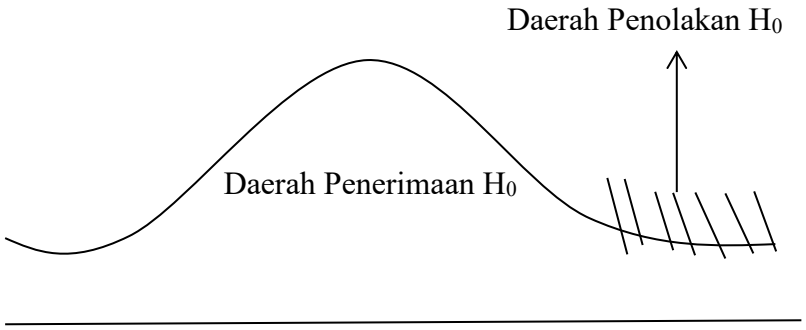
      Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

   c. *Financial Distress*

      Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Financial Distress* memiliki pengaruh negatif terhadap Intergitas Laporan Keuangan.

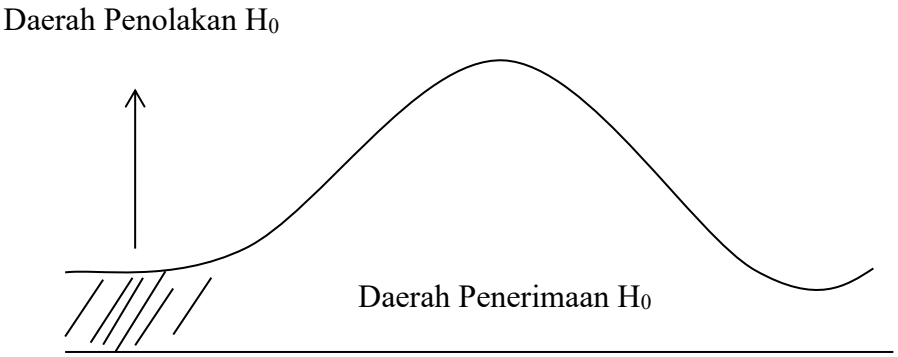
      Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Financial Distress* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

   - Menggunakan daerah penerimaan dan penolakan H_0 dengan kriteria gambar sebagai berikut :



Gambar 3. 1

Daerah Penolakan dan Penerimaan Positif (Uji t)



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Negatif (Uji t)